

MEMAHAMI PENGARUH KEBUDAYAAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Vachry Dhani¹, Neviyarni², Desyandri³, Risky Dwi Cahya⁴
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang,⁴Pendidikan
Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
1vachrydhani669@gmail.com, 2neviyarni.suhaili911@gmail.com,
3desyandri@fip.unp.id, 4riskydwi.2021@student.uny.ac.id

ABSTRACT

The importance of understanding the influence of culture and personality on education is a key factor in creating an inclusive, diverse and relevant learning environment. By understanding the influence of culture and personality on education, schools can create an environment that is inclusive, respects diversity and encourages students' holistic growth. The method in compiling this article uses literature study. This literature study includes books, articles, and references related to language, intellectual, emotional and social development of children which are used as references in conducting this research. The literature study method is used to obtain valid and accurate conclusions. The relationship between culture and education is very close because education in the school context is one of the ways in which cultural values and norms are developed, maintained, and transferred to the younger generation. Every student has different learning styles, preferences, and learning needs. Recognizing differences in student personalities allows educators to understand how best to teach and support individual students. By paying attention to their learning preferences and needs, educators can adapt teaching strategies, offering appropriate resources. Overall, education in primary schools must recognize the importance of the culture and personality of students. Integrating cultural values into learning and understanding student differences in personality helps create a learning environment that is inclusive, supportive, and promotes students' holistic development. This allows students to develop the identity, social skills and learning abilities necessary to be successful in their lives.

Keywords: culture, personality, education

ABSTRAK

Pentingnya memahami pengaruh kebudayaan dan kepribadian dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, beragam, dan relevan. Dengan memahami pengaruh kebudayaan dan kepribadian dalam pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mendorong pertumbuhan holistik siswa. Metode dalam menyusun artikel ini menggunakan studi literatur. Studi literatur ini mencakup buku, artikel, dan referensi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, intelektual, emosi dan sosial anak yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Metode studi literatur digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat, Hubungan antara kebudayaan dan pendidikan sangat erat karena pendidikan dalam konteks sekolah adalah salah satu cara di mana nilai-nilai dan norma-norma budaya dikembangkan, dipertahankan, dan dialihkan kepada generasi muda. Setiap siswa memiliki gaya belajar, preferensi, dan kebutuhan

belajar yang berbeda. Mengakui perbedaan kepribadian siswa memungkinkan pendidik untuk memahami cara terbaik untuk mengajarkan dan mendukung siswa secara individual. Dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan belajar mereka, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran, menawarkan sumber daya yang sesuai. Dalam keseluruhan, pendidikan di sekolah dasar harus mengakui pentingnya kebudayaan dan kepribadian siswa. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran dan memahami perbedaan kepribadian siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mempromosikan perkembangan holistik siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan identitas, keterampilan sosial, dan kemampuan belajar yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: kebudayaan, kepribadian, pendidikan

A. Pendahuluan

Konteks pendidikan di sekolah dasar mencakup lingkungan, struktur, dan proses pendidikan yang terjadi pada tingkat pendidikan dasar. Pendidikan di sekolah dasar adalah tahap awal dalam sistem pendidikan formal dan memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Sekolah dasar (SD) atau sekolah dasar rendah adalah tingkat pendidikan formal yang biasanya dimulai pada usia 6 atau 7 tahun dan berlangsung selama enam atau tujuh tahun. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan dasar kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi, numerasi, berpikir kritis, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum sekolah dasar mencakup struktur dan isi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Biasanya, mata pelajaran inti seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (ilmu pengetahuan sosial), seni, dan pendidikan jasmani menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pentingnya memahami pengaruh kebudayaan dan kepribadian dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, beragam, dan relevan. Dengan memahami pengaruh kebudayaan dan kepribadian dalam pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai

keberagaman, dan mendorong pertumbuhan holistik siswa. Ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya, merangsang, dan relevan bagi semua siswa. Pembelajaran antarbudaya berguna untuk memahami pengaruh kebudayaan dan kepribadian mempersiapkan siswa untuk kehidupan dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural. Melalui interaksi dengan siswa yang memiliki latar belakang budaya dan kepribadian yang berbeda, siswa dapat mengembangkan pemahaman, toleransi, dan keterampilan antarbudaya yang sangat diperlukan dalam era globalisasi

Karena hal itulah peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kebudayaan dan kepribadian terhadap Pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode dalam menyusun artikel ini menggunakan studi literatur. Studi literatur ini mencakup buku, artikel, dan referensi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, intelektual, emosi dan sosial anak yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Metode studi literatur digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang

valid dan akurat. Menurut Kartiningrum (2015), metode studi literatur bemerupakan metode dalam pengumpulan data literatur, dengan cara membaca, menyimpan, dan analisis penelitian. Menurut Sugiyono (2012), metode ini merupakan seperangkat kegiatan terkait dengan metode pengumpulan data literatur, membaca, menulis informasi penting, dan menyajikan artikel penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Definisi Kebudayaan dan Kaitannya Dengan Pendidikan

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal (Luth, 2994). Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, dan pola perilaku yang dibagikan oleh kelompok manusia dalam suatu komunitas atau masyarakat. Hal ini mencakup segala aspek yang terkait dengan cara hidup dan warisan intelektual yang ditransmisikan dari generasi ke generasi.

Hubungan antara kebudayaan dan pendidikan sangat erat karena pendidikan dalam konteks sekolah adalah salah satu cara di mana nilai-

nilai dan norma-norma budaya dikembangkan, dipertahankan, dan dialihkan kepada generasi muda.

Kebudayaan membentuk dasar dari nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh suatu masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai ini diteruskan kepada siswa. Sekolah berperan dalam mengajar dan mempromosikan nilai-nilai budaya seperti rasa hormat, toleransi, kerjasama, integritas, dan keadilan. Pendidikan juga membantu membangun kesadaran budaya dan identitas dalam diri siswa.

Bahasa merupakan salah satu aspek sentral dari kebudayaan. Sekolah menjadi tempat di mana bahasa budaya diajarkan dan digunakan sebagai sarana komunikasi. Melalui pendidikan, siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat mereka.

Kebudayaan merupakan sumber keanekaragaman yang kaya. Pendidikan membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat, baik di tingkat lokal

maupun global. Dengan mempelajari budaya yang berbeda, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, mengembangkan pemahaman lintas budaya, dan mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pendidikan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya mereka sendiri serta budaya-budaya lain. Siswa mempelajari sejarah, tradisi, seni, dan pengetahuan budaya lainnya yang membantu mereka memahami warisan budaya yang diteruskan dari generasi sebelumnya.

Pendidikan dikatakan sebagai ilmu pendidikan atau pedagogi adalah disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan, dan pendewasaan manusia (Normina, 2017). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan salah satu cara untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga berkontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan berfungsi sebagai wahana untuk menerjemahkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan sekarang menjadi bagian integral dari kebudayaan. Kebudayaan adalah upaya manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Orang dapat mengembangkan gagasan tentang pendidikan melalui kebudayaan (Ridhani, 2022).

Pengaruh Kepribadian Terhadap Pendidikan

Pentingnya mengakui perbedaan kepribadian siswa adalah karena setiap siswa memiliki karakteristik dan preferensi yang unik dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Setiap siswa memiliki gaya belajar, preferensi, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Mengakui perbedaan kepribadian siswa memungkinkan pendidik untuk memahami cara terbaik untuk mengajarkan dan mendukung siswa secara individual. Dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan belajar mereka, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran, menawarkan sumber daya yang sesuai, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Ketika siswa merasa diakui dan diterima dalam kepribadian mereka, motivasi belajar mereka cenderung

meningkat. Mereka merasa bahwa lingkungan belajar menghargai siapa mereka sebagai individu dan memberi mereka kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mengakui perbedaan kepribadian juga membantu menciptakan iklim yang positif di kelas, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan diri dan mengambil risiko dalam belajar.

Setiap siswa memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan mengakui perbedaan kepribadian siswa, pendidik dapat membantu mereka menggali dan mengoptimalkan potensi mereka secara individu. Ini dapat dilakukan melalui penekanan pada kekuatan dan minat mereka, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.

Mengakui perbedaan kepribadian siswa membantu dalam membangun ikatan emosional dan relasi positif antara siswa dan pendidik. Siswa merasa diterima, dihargai, dan didengar dalam lingkungan belajar. Ini menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan

sosial dan emosional siswa, membantu mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan diri, berbagi pendapat, dan terlibat dalam interaksi sosial yang sehat.

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki interaksi yang baik dengan kedua orang tuanya dan semua anggota keluarga lainnya akan dengan mudah memperoleh pendidikan formal, yang mencakup penerapan kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, berpakaian, dan bagaimana berperilaku (Framanta, 2020).

Pembinaan aspek kepribadian menjadi lebih terarah pada tujuan yang tepat setelah memahami bagaimana jiwa dan hakikat manusia disusun. Pemahaman tentang struktur jiwa dan hakikat manusia juga menjadikan pendidikan sebagai alat untuk upaya ini. Terutama, tujuan pendidikan menentukan peran pendidikan dalam pembinaan kepribadian (Selasih, 2016).

Dalam masyarakat yang semakin global dan beragam, kemampuan untuk menghargai dan berinteraksi dengan individu yang memiliki perbedaan kepribadian menjadi sangat penting. Mengakui perbedaan kepribadian siswa melatih

siswa untuk menjadi individu yang toleran, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Hal ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beraneka ragam dan saling menghormati.

Kepribadian memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan interaksi sosial siswa. Kepribadian siswa dapat mempengaruhi minat dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran. Siswa dengan kepribadian yang aktif, penasaran, dan terbuka cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengeksplorasi topik baru dan mencari pemahaman yang mendalam. Kepribadian siswa juga berperan dalam pemilihan tujuan belajar mereka. Beberapa siswa mungkin cenderung mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan prestasi, sementara yang lain lebih memprioritaskan tujuan pribadi yang terkait dengan pertumbuhan, eksplorasi, atau kreativitas.

Kepribadian siswa memengaruhi gaya komunikasi mereka dalam interaksi sosial. Beberapa siswa mungkin lebih ekstrovert dan terbuka, cenderung

aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berbagi pendapat, dan mencari interaksi sosial. Sementara itu, siswa yang lebih introvert mungkin lebih suka berinteraksi dalam kelompok kecil atau melalui interaksi satu lawan satu.

Kepribadian juga berperan dalam kemampuan siswa untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif. Siswa dengan kepribadian yang ramah, empatik, dan kooperatif lebih mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, mengembangkan persahabatan, dan bekerja sama dalam proyek kelompok.

Kepribadian siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menangani konflik dan menyelesaikan masalah dengan rekan sebaya. Siswa yang memiliki kepribadian yang terbuka, empatik, dan mampu berempati cenderung lebih efektif dalam berkomunikasi, menyelesaikan perbedaan, dan mencari solusi bersama.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam memahami kepribadian memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan efektif.

Guru memiliki peran penting dalam mengamati dan mengevaluasi kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Mereka dapat mengamati perilaku, gaya belajar, minat, dan preferensi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kepribadian mereka.

Guru perlu menjalin komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua untuk memahami kepribadian siswa secara lebih mendalam. Mengadakan pertemuan individu, diskusi kelompok, atau pertukaran pesan dengan orang tua membantu guru mendapatkan informasi yang relevan dan menyeluruh tentang kepribadian siswa.

Orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang anak mereka dan dapat berbagi informasi tentang kepribadian, minat, dan kebutuhan belajar anak. Ini dapat membantu guru memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang siswa dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Orang tua dapat berperan dalam mendukung perkembangan kepribadian anak dengan memberikan pemahaman, penghargaan, dan dukungan emosional. Mereka juga dapat memberikan pengetahuan

tentang nilai-nilai dan norma-norma budaya keluarga yang membantu dalam memahami latar belakang dan konteks sosial siswa.

Siswa perlu terlibat dalam proses pemahaman kepribadian mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui refleksi diri, pembelajaran diri, dan pengenalan diri. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih memahami minat, kekuatan, kelemahan, dan preferensi mereka sendiri.

D. Kesimpulan

Dalam pendidikan di sekolah dasar, kebudayaan dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah kesimpulan tentang pengaruh kebudayaan dan kepribadian dalam pendidikan di sekolah dasar:

Kebudayaan memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya yang dipelajari oleh siswa di rumah dan masyarakat mereka mempengaruhi cara mereka mempersepsikan, berinteraksi, dan belajar di sekolah.

Menghargai dan mengakui kebudayaan siswa juga mempersiapkan mereka untuk

berinteraksi dalam masyarakat yang beragam dan saling menghormati, mempromosikan inklusi, dan membantu membangun sikap toleransi.

Kepribadian setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, yang mencakup karakteristik, minat, preferensi belajar, dan gaya komunikasi. Pemahaman terhadap kepribadian siswa membantu pendidik mengakomodasi kebutuhan belajar individu, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Mengakui perbedaan kepribadian siswa membantu membangun hubungan yang positif antara siswa, guru, dan orang tua. Ini menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa, membantu mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan diri, berbagi pendapat, dan berinteraksi secara positif dengan rekan sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Luth, M. (1994). *Kebudayaan*.
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *ITTIHAD*, 15(28), 17-28.

Ridhani, M. T. (2022). Pengaruh Kebudayaan dan Pendidikan Terhadap Jati Diri Bangsa Indonesia.

Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.

Selasih, N. N. (2016). Kaitan pendidikan dan kepribadian manusia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 71-77.